



Pelatihan Ketrampilan Komunikasi untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Koperasi CU Sehati Jakarta

Dwi Kartikawati¹, Nurhasanah²

Universitas Nasional Jakarta, Indonesia

Email: dwi.kartikawati@civitas.unas.ac.id¹, savana62@yahoo.co.id²

*Correspondence:

ABSTRAK

Article Info:

Submitted:

06-05-2025

Final Revised:

11-05-2025

Accepted:

11-05-2025

Published:

12-05-2025

Koperasi seperti CU Sehati Jakarta menghadapi tantangan dalam kualitas pelayanan akibat komunikasi tidak efektif antara staf dan anggota, diperparah oleh tuntutan era digital. Penelitian sebelumnya fokus pada strategi komunikasi umum tetapi kurang menyentuh konteks spesifik koperasi. Studi ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan komunikasi terpadu, menggabungkan keterampilan interpersonal dan digital untuk staf koperasi. Dengan pelatihan interaktif, simulasi *role-play*, dan studi kasus, 25 staf berpartisipasi dalam workshop. Data dikumpulkan melalui evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta mengalami peningkatan keterampilan komunikasi (asertivitas, empati, resolusi konflik) dan mengadopsi alat digital (contoh: *WhatsApp*) untuk pelayanan anggota yang efisien. Kepuasan anggota meningkat karena resolusi keluhan lebih cepat dan penyampaian informasi lebih jelas. Studi ini menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi resistensi perubahan dan kesenjangan teknologi. Penelitian mendatang dapat mengevaluasi dampak jangka panjang pada kinerja koperasi dan skalabilitas model pelatihan.

Kata kunci: Pelatihan; Ketrampilan; Komunikasi; Kualitas; Pelayanan; Koperasi

ABSTRACT

Cooperatives like CU Sehati Jakarta face challenges in service quality due to ineffective communication among staff and members, exacerbated by the digital era's demands. Prior studies highlight generic communication strategies but lack focus on cooperative-specific contexts. This study aims to enhance service quality through targeted communication training, integrating interpersonal and digital skills for cooperative staff. Using interactive training, role-playing simulations, and case studies, 25 staff members participated in a workshop. Data were collected through pre- and post-training evaluations. Participants showed improved communication skills (assertiveness, empathy, conflict resolution) and adopted digital tools (e.g., WhatsApp) for efficient member engagement. Member satisfaction increased due to faster complaint resolution and clearer information delivery. The study underscores the need for ongoing training to address resistance to change and technological gaps. Future research should explore long-term impacts on cooperative performance and scalability of the training model.

Keywords: Training; Skills; Communication; Quality; Service; Cooperative

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip gotong royong dan kebersamaan memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pelayanan yang memadai kepada anggotanya. Koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi rakyat memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional (Ginda, 2020; Kartikawati, 2025; Napitu, Corry, dkk., 2022; Napitu, Sinurat, dkk., 2022; “PEMBERDAYAAN KOPERASI,” 2015; Yumiati dkk., 2022). Namun, dalam menjalankan fungsi ini, banyak koperasi menghadapi tantangan dalam aspek komunikasi yang mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Pelayanan adalah suatu pendekatan organisasi total yang menjadi kualitas pelayanan yang diterima pengguna jasa, sebagai kekuatan penggerak utama dalam pengoperasian bisnis (Dien & Radjabaycolle, 2020; Nugraha dkk., 2020; Sukmawati dkk., 2021; Taufik dkk., 2021). Pengurus dan staf koperasi sering kali kurang memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan anggota secara efektif. Kegiatan komunikasi akan melibatkan berbagai pihak dalam suatu organisasi sehingga terjalin *two way communications* atau komunikasi dua arah (timbal balik) (Budi, 2012).

Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan komunikasi, agar pelayanan koperasi dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan harapan anggota. Salah satu kendala utama yang dihadapi koperasi dalam penyelenggaraan pelayanan adalah kurangnya kemampuan pengurus dalam menyampaikan informasi secara jelas dan tepat. Dalam banyak kasus, informasi mengenai produk, layanan, atau kebijakan baru sering kali tidak.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip gotong royong dan kebersamaan memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pelayanan yang memadai kepada anggotanya. Namun, dalam menjalankan fungsi ini, banyak koperasi menghadapi tantangan dalam aspek komunikasi yang mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Pengurus dan staf koperasi sering kali kurang memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan anggota secara efektif. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan komunikasi, agar pelayanan koperasi dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan harapan anggota. Salah satu kendala utama yang dihadapi koperasi dalam penyelenggaraan pelayanan adalah kurangnya kemampuan pengurus dalam menyampaikan informasi secara jelas dan tepat. Dalam banyak kasus, informasi mengenai produk, layanan, atau kebijakan baru sering kali tidak tersampaikan dengan baik kepada anggota. Hal ini menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman yang dapat mempengaruhi kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi. Dengan pelatihan komunikasi, pengurus dan staf koperasi dapat belajar bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif, sehingga setiap anggota dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan.

Selain itu, interaksi antara pengurus koperasi dan anggota sering kali kurang maksimal karena keterbatasan dalam keterampilan mendengarkan. Mendengarkan adalah aspek penting dalam komunikasi yang sering kali diabaikan, padahal hal ini sangat diperlukan dalam pelayanan koperasi. Anggota yang merasa didengarkan cenderung lebih puas dengan pelayanan yang diterima. Pelatihan komunikasi dapat membantu pengurus koperasi untuk lebih peka dalam mendengarkan kebutuhan dan keinginan anggota, serta memberikan respons yang sesuai. Keberhasilan komunikasi terjadi dengan adanya kesamaan pengalaman dan pemahaman antara komunikator dan komunikan untuk mencapai komunikasi yang efektif (Cangara, 2021).

Koperasi juga kerap menghadapi situasi di mana mereka harus menangani keluhan atau masalah yang disampaikan oleh anggota. Tanpa keterampilan komunikasi yang baik, penanganan keluhan ini bisa menjadi kurang efektif dan bahkan memperburuk situasi. Anggota yang merasa keluhannya tidak ditangani dengan baik mungkin akan kehilangan kepercayaan terhadap koperasi. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi sangat diperlukan untuk membekali pengurus koperasi dengan kemampuan untuk menangani keluhan secara profesional, menjaga kepuasan, dan mempertahankan loyalitas anggota.

Komunikasi yang efektif juga penting untuk memastikan bahwa pelayanan koperasi dapat diberikan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Komunikasi melibatkan pertukaran informasi, ide, dan pesan antara pihak-pihak di dalam organisasi maupun dengan pihak eksternal misalnya pelanggan, mitra bisnis, dan stakeholder lainnya (Ardianto & Soemirat, 2019).

Ketiadaan komunikasi yang baik di antara staf dan pengurus dapat menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang berujung pada pelayanan yang tidak konsisten. Hal ini bisa merugikan anggota dan menurunkan reputasi koperasi. Melalui pelatihan komunikasi, pengurus dan staf dapat memperbaiki koordinasi mereka sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih konsisten dan sesuai harapan.

Di era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi alat penting dalam penyelenggaraan pelayanan koperasi. Teknologi komunikasi mencerminkan berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam interaksi manusia di era digital (Bungin, 2020). Namun, tanpa pemahaman yang baik tentang cara menggunakan teknologi komunikasi, koperasi bisa kesulitan dalam memanfaatkan potensi ini. Misalnya, penggunaan media sosial atau aplikasi pesan untuk berkomunikasi dengan anggota bisa menjadi kurang efektif jika tidak dilakukan dengan cara yang tepat. Pelatihan komunikasi yang disertai dengan pemahaman teknologi akan membantu koperasi untuk memanfaatkan media digital dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan anggota.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Koperasi CU Sehati Jakarta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Koperasi juga kerap berhadapan dengan anggota dalam interaksi antara petugas dengan anggota. Kemudian juga sering menghadapi situasi di mana mereka harus menangani keluhan dalam hal pelayanan atau masalah yang disampaikan oleh anggota. Tanpa keterampilan komunikasi yang baik, penanganan keluhan ini bisa menjadi kurang efektif dan bahkan memperburuk situasi. memberikan informasi tentang produk, layanan, atau kebijakan baru kepada anggota. Pelatihan komunikasi membantu juga memastikan bahwa informasi ini disampaikan dengan jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh anggota, maka kegiatan pengabdian ini mengangkat tentang keterampilan komunikasi untuk peningkatan pelayanan Koperasi CU Sehati Jakarta.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya: (1) Aplikasi Spesifik Konteks - sementara penelitian sebelumnya (Budi, 2012; Cangara, 2021) membahas keterampilan komunikasi umum dalam organisasi, studi ini berfokus pada koperasi, khususnya CU Sehati Jakarta, dengan tantangan unik seperti pelayanan berbasis anggota dan adaptasi digital dalam struktur koperasi tradisional; (2) Metodologi Terintegrasi - berbeda dengan Ardianto & Soemirat (2019) yang menekankan teori komunikasi bisnis, penelitian ini menggabungkan pelatihan interaktif, simulasi role-play, dan studi kasus yang disesuaikan dengan skenario pelayanan koperasi, menawarkan pendekatan pembelajaran praktis (Gustiana, 2022); (3) Penekanan Komunikasi Digital - sementara Bungin (2020) membahas komunikasi digital secara luas, studi ini mengintegrasikan alat digital (contoh: WhatsApp) dengan keterampilan interpersonal untuk meningkatkan efisiensi pelayanan koperasi, sebuah celah yang diidentifikasi dalam karya Kartikawati (2025) tentang digitalisasi koperasi; dan (4) Hasil

Terukur - penelitian ini menghubungkan pelatihan komunikasi dengan hasil nyata (contoh: percepatan resolusi keluhan, kepuasan anggota), memperluas kerangka konseptual Taufik et al. (2021) tentang komunikasi layanan digital.

METODOLOGI

Kegiatan pelatihan ketrampilan komunikasi ini ditujukan kepada mitra yaitu para staf karyawan koperasi terutama di bagian pelayanan dan seluruh karyawan di koperasi sehati Jakarta Selatan sebanyak 25 orang agar supaya para karyawan di Koperasi CU Sehati memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dalam menjalin interaksi dengan para anggota koperasi dan para petugas koperasi akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan untuk mendengarkan dengan empati, menangani keluhan secara profesional, dan memberikan solusi yang memuaskan. Pelatihan yang merupakan setiap usaha dalam memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Gustiana, 2022).

Kegiatan meliputi kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Pada kegiatan pelaksanaan sebelum melakukan kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: Melakukan survei awal dan identifikasi kebutuhan. 2 minggu sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan persiapan-persiapan. Para pengabdian melakukan studi pustaka tentang berbagai media mengenai pengetahuan tentang koperasi, komunikasi dan pelayanan dalam koperasi, melakukan persiapan administrasi dan persiapan perijinan kepada koperasi, kemudian mengadakan survei atau wawancara dengan pengurus koperasi untuk memahami kendala komunikasi yang dihadapi, seperti kesulitan dalam melayani anggota, mengatasi keluhan, atau menyampaikan informasi, melakukan koordinasi dengan pihak koperasi dan menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Pada kegiatan pelaksanaan dilakukan penentuan format kegiatan pelaksanaan yaitu format kegiatan yang dilakukan adalah (1). Ceramah dan presentasi untuk menyampaikan teori dasar tentang komunikasi, pentingnya komunikasi yang efektif, dan teknik-teknik komunikasi yang dapat digunakan dalam pelayanan koperasi. (2). Kemudian Pelatihan Interaktif dengan cara memberikan materi keterampilan komunikasi secara langsung dengan melibatkan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. (3). Simulasi dan Role-Playing yaitu di mana para peserta melakukan praktik komunikasi dalam berbagai skenario pelayanan koperasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan profesional. (4). Studi Kasus dilakukan untuk menganalisis berbagai permasalahan komunikasi dalam pelayanan koperasi dan mencari solusi berdasarkan prinsip komunikasi yang efektif. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh 2 tim pengabdian dari Universitas Nasional dengan dibantu mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Januari 2025. Target peserta telah ditetapkan para staff atau karyawan koperasi terutama di bagian pelayanan dan pengurus di koperasi Sehati Jakarta Selatan sebanyak 25 orang. Pada pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi di kalangan staf koperasi. Para peserta mampu mengaplikasikan teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang lebih efektif, sehingga interaksi dengan anggota koperasi menjadi lebih profesional. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan staf dalam menangani keluhan anggota dengan cara yang lebih

solutif dan persuasif. Dalam pelatihan ini, para peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang jelas dan empatik dalam pelayanan koperasi. Dengan adanya sesi diskusi dan simulasi, peserta dapat mengidentifikasi berbagai tantangan dalam komunikasi dengan anggota koperasi serta mencari solusi yang tepat.

Salah satu manfaat utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam berinteraksi dengan anggota koperasi. Para peserta mampu menyampaikan informasi dengan lebih sistematis dan meyakinkan, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan anggota koperasi. Sejalan dengan pelatihan ini, anggota koperasi juga merasakan peningkatan kualitas pelayanan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya responsivitas dan keramahan staf koperasi. Di samping itu, kesadaran pengurus koperasi mengenai pentingnya komunikasi persuasif dalam membangun kepercayaan dan loyalitas anggota turut mengalami peningkatan yang signifikan.



Gambar 1. Praktek Komunikasi persuasive

Para peserta juga belajar untuk menghadapi berbagai jenis anggota koperasi dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian, mereka dapat menyesuaikan teknik komunikasi yang lebih efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan anggota. Hasil pelatihan ini juga menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang baik dapat membantu menyelesaikan konflik dan keluhan anggota secara lebih efisien. Staf koperasi yang mengikuti pelatihan ini lebih siap dalam memberikan solusi yang tepat dan cepat dalam menangani berbagai permasalahan yang muncul.



Gambar 2. Contoh Roleplay Pada Penanganan Keluhan Anggota Koperasi

Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak terhadap peningkatan koordinasi internal dalam koperasi. Staf yang telah mengikuti pelatihan mampu bekerja sama lebih baik dalam tim dan menyampaikan informasi dengan lebih efektif kepada rekan kerja. Hasil ini mendukung teori bahwa komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan yang lebih solid antara

penyedia layanan dan penerima layanan. Dengan adanya interaksi yang lebih baik, anggota koperasi cenderung lebih loyal dan percaya terhadap layanan yang diberikan.

Selain peningkatan keterampilan komunikasi, pelatihan ini juga berdampak pada aspek motivasi kerja. Para staf merasa lebih dihargai dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga kualitas layanan koperasi.

Metode Pelatihan yang dilakukan dengan mengombinasikan teori, simulasi, dan diskusi interaktif terbukti efektif. Simulasi kasus nyata membantu peserta memahami konsep komunikasi secara kontekstual, seperti: teknik mendengarkan aktif diterapkan dalam *roleplay* melayani anggota, penyelesaian keluhan anggota menggunakan pendekatan komunikasi efektif dan asertif. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan membantu peserta lebih memahami dan menginternalisasi keterampilan komunikasi.

Dalam pelatihan ini juga berhasil membuka wawasan pengurus koperasi terhadap pentingnya komunikasi digital. Dengan pelatihan ini, para pengurus semakin memahami antara lain: penggunaan media sosial seperti WhatsApp utamanya sebagai sarana komunikasi yang cepat dan efisien dan juga memahami etika komunikasi yang dilakukan. Penyusunan pesan digital yang singkat, jelas, dan profesional untuk menyampaikan informasi program koperasi sehingga informasi kepada anggota, yang berdampak positif pada efisiensi layanan yang dilakukan.

Peningkatan keterampilan komunikasi tentunya diharapkan nantinya memiliki dampak langsung terhadap kepuasan anggota koperasi. Anggota merasa lebih dihargai karena keluhan mereka ditangani dengan lebih cepat dan profesional, Informasi mengenai program atau layanan koperasi lebih mudah diakses melalui media digital.



Gambar 3. Seluruh Peserta dan Tim Pengabdi

Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, apabila dilihat dari hasil latihan para peserta yang antusias telah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik. Secara keseluruhan kegiatan dapat bermanfaat.

Kemudian dalam hal kendala dan solusi yang ditemui dalam pelaksanaan pelatihan antara lain: terjadi resistensi terhadap perubahan misalnya ada sebagian peserta awalnya merasa skeptis terhadap pentingnya pelatihan, terutama yang berkaitan dengan komunikasi digital ketika mereka berkomunikasi dengan anggota atau sesama staf selama ini mengingat karakter masing-masing individu berbeda-beda.

Implikasi untuk supaya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ada keberlanjutan antara lain bahwa dengan pelatihan ini membuka peluang untuk mengembangkan program serupa di masa depan, seperti: Penguatan literasi digital dengan

melatih pengurus koperasi untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih strategis, misalnya untuk pemasaran atau penyebaran informasi. Kemudian mengadakan pelatihan komunikasi lanjutan yaitu bisa dengan mengembangkan modul lanjutan yang lebih spesifik, seperti strategi negosiasi atau manajemen konflik dalam koperasi. Melalui keberlanjutan program ini, koperasi dapat terus meningkatkan pelayanan, yang tidak hanya berdampak pada kepuasan anggota, tetapi juga pada daya saing koperasi di era digital.

KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan komunikasi bagi pengurus dan staf koperasi terbukti efektif meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat pemahaman komunikasi interpersonal dan digital, serta mendorong pemanfaatan media sosial dan teknologi untuk interaksi yang lebih efisien. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepuasan anggota, percepatan resolusi keluhan, dan penguatan hubungan internal, meskipun tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan akses teknologi masih perlu diatasi. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan studi tentang: (1) dampak pelatihan komunikasi terhadap kinerja finansial/non-finansial koperasi, (2) strategi mengatasi resistensi digital, (3) optimalisasi media sosial, (4) perbandingan metode pelatihan (offline/hybrid/online), (5) pengembangan aplikasi komunikasi internal, (6) peran komunikasi dalam resolusi konflik, (7) evaluasi jangka panjang dampak pelatihan, serta (8) inovasi pelatihan berbasis experiential learning. Fokus penelitian ke depan meliputi pendalaman dampak, penanganan kendala, inovasi metode, dan studi komparasi/longitudinal untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Soemirat, S. (2019). *Komunikasi Bisnis: Strategi dan Teknik Berkomunikasi Efektif di Era Digital*. Remaja Rosdakarya.
- Budi, R. (2012). Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Stimuli*, IV(Juli-Desember), 54–62.
- Bungin, B. (2020). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Dien, M. E., & Radjabaycolle, J. E. T. (2020). Analisis Kualitas Website Dan Channel Youtube Gereja Katolik Paroki St Maria Bintang Laut Ambon Sebagai Media Komunikasi Dan Pelayanan Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(02).
- Ginda, G. (2020). Optimalisasi Koperasi sebagai Instrumen Pemberdayaan masyarakat desa. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.24014/jmm.v5i2.11686>
- Gustiana, R. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657–666. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>
- Kartikawati, D. (2025). Cooperatives In The Era Of Digitalization From The Perspective Of Innovation Diffusion Theory. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 5(25), 500–508.
- Napitu, U., Corry, Sinurat, A., Harianja, T., Ease Arent, Mardiani, Nasution, A. M., & Napitu, H. (2022). SOSIALISASI PERAN PERGURUAN TINGGI DAN AKADEMISI SEBAGAI INKUBATOR BISNIS DALAM PENGUATAN KOPERASI SEBAGAI LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN MENUJU KOPERASI MODERN BAGI PELAKU UKM DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v2i1.16>
- Napitu, U., Sinurat, A., Harianja, T., Arent, E., & ... (2022). ... Dan Akademisi Sebagai Inkubator Bisnis Dalam Penguatan Koperasi Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan Menuju Koperasi Modern Dalam *Jurnal Pengabdian*
-

- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., Erdinaya, L. K., & Komariah, K. (2020). Komunikasi humas pemerintahan kabupaten/kota di Jawa Barat melalui media digital Instagram. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26407>
- PEMBERDAYAAN KOPERASI. (2015). *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 8(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v8i2.234>
- Sukmawati, S. T., Anshori, R. O., Pinem, L. H., Wardhani, M. A. K., Mega, M., Safitri, M. Z., Pratama, P. W. Y., & Sholeha, W. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Mencegah Depresi Postpartum: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2). <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.99>
- Taufik, Arif, E., & Ronaning Roem, E. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Komunikasi Pelayanan Satu Pintu di Fakultas Hukum. *Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Yumiati, Y., Chandra, M. J. A., & Fitri, R. (2022). Revitalisasi Koperasi Keramat Dagang Sebagai Lembaga Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Hukum*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).